

IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN LANGSUNG MEMBUAT PAES PROPOSIONAL PADA PENGANTIN INDONESIA JOGJA

¹ Vony F.S Hartini Hippj, ² Sulistiami

¹ Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Adibuana Surabaya
email: vonyhippy@yahoo.com

² Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Adibuana Surabaya
email: sul_is@yahoo.co.id

ABSTRACT

Study aims to determine the results of learning to make paes proportionally through direct learning model approach. The study used a one shots case study design study. The subjects of the study were students of Adi Buana University class of 2016, amounting to 25 people. Methods of data collection using written tests make design and performance tests make paes on the model. The bride Yogja Putri is one of the bridal makeup styles of court the Yogyakarta. Characteristic of the bride Java princess is a form of paes on the forehead that only uses a shoot, without using prada. Making bridal paes both solo and Yogja, Originally using traditional methods, but as the development of science then the method proportional to alternative making paes. Paes is a black or green forehead makeup. Paes on the bride Yogja consists of 4 parts, namely penunggul, penyep, penitis and godeg. The purpose of this study is to know the learning outcomes of making Yogja princess paes with direct learning model proportionally, Proportional Technique is Technique of making paes which base on visualization of bridal face that is peak of nose and corner of eye of outside. These benchmarks are used to make penunggul, penitis, pengapit and godeg. The purpose of making paes proportionally is to ease in making paes for beginners, especially students. Learning outcomes make paes proportionally easier by using visualization of the bridal face as a benchmark. This is evidenced by the increase of learning outcomes from making the design to the actual model of the cycle I average obtained by 83.3%, the second cycle of 89.7%, and the average III cycle obtained 95.5%.

Keywords: *Direct Learning, Jogja Putri Bride, Propositional Method.*

1. PENDAHULUAN

Pendidikan sangat strategis dalam mencerdaskan kehidupan bangsa yang diperlukan untuk meningkatkan mutu bangsa secara menyeluruh di Indonesia. Indonesia terkenal dengan keanekaragaman suku dan budaya. Satu diantara keanekaragaman tersebut nampak pada tata rias pengantin. Setiap daerah memiliki tata rias pengantin yang berbeda-beda, mulai dari rias wajah, penataan rambut dan tata busananya. Perbedaan tersebut dipengaruhi oleh banyaknya kebudayaan yang masuk ke Indonesia saat itu. Pulau jawa memiliki beberapa jenis pengantin dengan berbagai macam penataan, mulai dari jawa tengah, jawa

barat, jawa timur, dan DKI Jakarta. Bentuk penataan pengantin untuk daerah jawa tengah dibedakan menjadi dua daerah, yakni solo dan jogja.

Tata rias pengantin yang paling banyak diminat konsumen saat ini adalah tata rias pengantin jogja, baik jogja putri maupun jogja paes ageng. Untuk tata rias pengantin jogja putri biasanya digunakan ketikan konsumen melakukan akad nikah. Persamaan tata rias pengantin jogja putri dan jogja paes ageng adalah sama-sama menggunakan riasan pada dahi. Riasan hitam pada dahi tersebut adalah paes yang digunakan dahi pengantin solo dan jogja. Paes tidak hanya digunakan pada pengantin jawa saja, tetapi beberapa pengantin

dari luar Jawa juga banyak yang menggunakan paes, hanya saja masing-masing daerah berbeda dalam nama dan istilah.

Paes pada tata rias pengantin Jogja putri berwarna hitam yang terdiri dari 4 bagian, yakni penunggul, penetep, penitis dan godeg. Dari keempat jenis tersebut memiliki bentuk yang berbeda. Dalam membuat bentuk-bentuk tersebut, perias memiliki teknik dan cara yang berbeda-beda. Pembuatan paes umumnya masih tradisional yakni menggunakan perhitungan jari perias. Dari hitungan jari perias tersebut maka sering timbul masalah, yakni bentuk paes yang dihasilkan terlihat aneh diwajah pengantin. Hal ini disebabkan oleh besar kecilnya jari perias berbanding terbalik dengan besar kecilnya dahi pengantin.

Untuk mengakumulasi perbedaan tersebut maka dibutuhkan metode dalam membuat paes melalui penerapan model pembelajaran langsung. Pembelajaran langsung adalah salah satu pendekatan mengajar yang dirancang khusus untuk menunjang proses belajar yang berkaitan dengan pengetahuan deklaratif dan procedural yang terstruktur dengan baik yang dapat diajarkan selangkah demi selangkah. Landasan berfikir dari model pembelajaran langsung adalah teori pemodelan tingkah laku.

Berdasarkan permasalahan tersebut, maka penulis mencoba untuk mengimplementasikan pembelajaran langsung membuat paes dengan metode proposional yang menggunakan visualisasi dari wajah pengantin.

2. KAJIAN LITERATUR DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Pembelajaran Langsung

Pembelajaran langsung adalah suatu pendekatan mengajar yang dapat membantu siswa mempelajari keterampilan dasar dan memperoleh informasi yang dapat diajarkan selangkah demi selangkah (Kardi dan Nur, 2000:2). Menurut Arends (2007:29) pembelajaran langsung adalah salah satu pendekatan mengajar yang dirancang khusus

untuk menunjang proses belajar siswa yang berkaitan dengan pengetahuan deklaratif dan pengetahuan prosedural yang terstruktur dengan baik yang dapat diajarkan dengan pola kegiatan bertahap, selangkah demi selangkah. Landasan berfikir untuk model pembelajaran langsung adalah teori pemodelan tingkah laku.

Ciri dari model pembelajaran langsung sebagai berikut: adanya tujuan pembelajaran dan pengaruh model pada peserta didik, pola keseluruhan dan alur pembelajaran, dan system pengelolaan lingkungan belajar diperlukan agar kegiatan pembelajaran tertentu dapat berlangsung dengan maksimal.

Tata rias pengantin Jogja

Rias adalah tindakan mempercantik diri atau konsumen. Tata rias adalah suatu ilmu pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki oleh penata rias. Tata rias pengantin adalah karya seni budaya bangsa yang berkembang dalam sebuah kelompok masyarakat untuk dilestarikan (Marmien, 2008:134).

Pembuatan paes dengan metode proposional adalah Teknik membuat paes yang menggunakan visualisasi dari wajah pengantin.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian one shot case study dengan menerapkan model pembelajaran langsung. Data diambil melalui 3 kali pembelajaran. Pembelajaran pada hari 1 membuat desain pada kertas, pembelajaran dilakukan dengan baik meskipun banyak kekurangan. Kekurangan tersebut terletak pada keterampilan mahasiswa dalam membuat desain yang masih kurang. Pembelajaran hari 2, suasana kelas lebih tenang, mahasiswa lebih semangat praktek langsung menggunakan model daripada menggambar pada kertas. Pembelajaran hari ke 3, mahasiswa langsung praktek dengan model. Dari hasil pembelajaran dihari 1 dan hari 2 memiliki dampak yang cukup baik.

Berikut hasil belajar peserta didik selama penelitian berlangsung.

No	Nama siswa	H1	H2	H3
1.	Acı savita	75	87	90
2.	Aprilia aaries tanti	70	80	89
3.	Dana iswara	75	85	85
4.	Devi duwita purindah	85	80	85
5.	Devi irma cahyani	75	79	85
6.	Dinda afria	85	80	85
7.	Dwi ainun fitria	75	85	89
8.	Dwi pertiwi oktafia	80	80	80
9.	Efi rahmawati	81	80	85
10.	Eka dian pertiwi	75	85	91
11.	Evi susanti	85	85	85
12.	Fine erliana	75	85	89
13.	Fitria ainun zilvi	70	70	70
14.	Iga mey margasari	75	79	85
15.	Lailatul chotimah	85	80	85
16.	Lina dwi arini	75	85	91
17.	Novia savitri	80	84	85
18.	Nurul kharisma	75	85	89
19.	Oktavia dwiningsih	85	85	85
20.	Riska ridho febrianti	81	80	85
21.	Restu indra lestari	85	80	85
22.	Setiyo windi meita sari	75	85	89
23.	Sulastrı puji astutik	85	75	75
24.	Susianti	80	75	80
25.	Yanti pertiwi	90	85	89

Rata-rata diperoleh presentase Menggambar desain

Skor	Hasil	Kategori
1	0 %	-
2	0 %	-
3	48 %	Cukup Baik
4	80 %	Baik

Model

Skor	Hasil	Kategori
1	0 %	-
2	83,3%,	Cukup Baik
3	89,7%,	Baik
4	95,5%	Sangat Baik

4. KESIMPULAN

Penerapan model pembelajaran langsung dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik, hal ini dapat dilihat dari hasil belajar hari 1, hari 2, dan hari 3. Hampir semua peserta didik mendapatkan nilai yang sempurna.

Berdasarkan pengalaman, teknik pembuatan paes secara tradisional memiliki kekurangan bagi pemula, yakni kesulitan menentukan posisi jari dengan dahi model, hasil paes terlihat aneh pada dahi model. Solusi yang dapat diberikan bagi perias pemula adalah menggunakan metode pembuatan paes secara proposional. Teknik proposional adalah Teknik dalam membuat paes yang menggunakan visualisasi dari wajah model.

Dilihat dari hasil secara individu, maka diharapkan pengajar dapat menerapkan model pembelajarn ini pada materi lain dan dikembangkan menjadi lebih baik.

5. REFERENSI

- A.A. Djamadil. 1990. *Mengenal Kebudayaan Daerah Indonesia*. Jakarta. Prakarsa Mampang Sejahtera
- Andiyanto. 2004. *The Make Over Rahasia Rias Wajah*. Jakarta. Gramedia.
- Depdikbud. 1987. *Arti Lambang dan Fungsi Tata Rias Pengantin dalam Menanamkan Nilai-Nilai Budaya*. Yogyakarta. Depdikbud.
- Maudy. Hand Out. 2012. Tidak diterbitkan.
- Naniek Saryoto.1995. *Pelajara Tata Rias Pengantin Basahan* Surakarta. PT. Carina Indah Utama, Jakarta.
- Puspita Martha. 2010. *Pengantin Solo Putri & Basahan Prosesi, Tata Rias & Busana*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.